

Meningkatkan Minat Baca melalui Pembelajaran Sudut Literasi Baca Anak Usia Dini

Tazkiyatul Qalbi Bilquranin¹, Rita Nurunnisa², Ratna Dwi Nurcahyani³

¹ Raudhatul Athfal (RA) Aghniya, Kab. Bandung Barat, Indonesia

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

³ Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

¹ tazkiyatul24@gmail.com, ² ritanurunnisa@ikipsiliwangi.ac.id,

³ ratnadwinur@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima: 07/04/2025; Direvisi: 20/04/2025; Disetujui: 29/04/2025

ABSTRAK

Rendahnya minat baca pada anak kelompok B di RA Aghniya dilihat dari keseharian anak yang belum tertarik membaca buku, mereka sering menggunakan buku sebagai mainan dan melemparkannya. Hal ini disebabkan karena minat baca anak tidak distimulasi dengan baik sesuai dengan kebutuhan mereka. Maka peneliti menggunakan sudut literasi baca karena media ini dapat meningkatkan minat baca pada anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah sudut literasi baca dapat meningkatkan minat baca pada anak usia dini di RA Aghniya. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam tiga siklus. Prosedur penelitian terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif dengan rumus presentase. Subjek penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 10 anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat baca melalui sudut baca. Minat baca pada siklus I mencapai 43%, siklus II mencapai 65% lalu meningkat lebih baik pada siklus III mencapai 83%. Dapat disimpulkan sudut baca dapat meningkatkan minat baca anak kelompok B di RA Aghniya.

ABSTRACT

The low interest in reading in children in group B at RA Aghniya can be seen from the daily lives of children who are not yet interested in reading books; they often use books as toys and throw them away. This is because children's interest in reading is not stimulated properly according to their needs. So the researcher used a reading literacy corner because this media can increase interest in reading in early childhood. The purpose of this study was to determine whether the reading literacy corner can increase interest in reading in early childhood at RA Aghniya. The research method is Classroom Action Research (CAR), which is carried out in three cycles. The research procedure consists of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The data collection technique analyzes observation using quantitative description with a percentage formula. The subjects of the study were 10 children in a group study results study showed an increase in interest in reading through the reading corner. Interest in reading in cycle I reached 43%, cycle II reached 65%, and then increased better in cycle III, reaching 83%. It can be concluded that the reading corner can increase the interest in reading in children in group B at RA Aghniya.

KEYWORDS

Interest in Reading;
Reading
Literacy Area;
Early Childhood

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif baha, moral dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu diperlukan kondisi dan stimulasi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak agar tumbuh kembang anak dapat terjadi secara optimal. Pada masa perkembangan anak yang sering disebut masa keemasan atau golden age, masa keemasan adalah saat anak kecil menemukan apa yang ingin dilakukannya, senang

bermain, dan peka terhadap rangsangan di sekitarnya. Di era globalisasi sekarang ini, banyak orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan anaknya tetapi hanya memenuhi kebutuhan anaknya, seperti memenuhi segala keinginan anaknya tanpa memperhatikan dampak negatif yang akan ditimbulkan. Saat ini, sebagian besar anak lebih suka bermain dengan gawai daripada memegang buku untuk dibaca. Orang tua memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat baca anak sejak dini. Melalui contoh orang tua membacakan buku untuk anaknya sebelum tidur, ajaklah mereka untuk pergi ke toko buku dan membelikan buku untuk mereka, karena pendidikan dimulai dari orang tua. Terutama dari para ibu karena anak adalah peniru yang hebat (Deasy, 2020).

Hadirnya pendidikan anak usia dini (PAUD) sangatlah membantu tercapainya perkembangan anak yang baik seperti yang di nyatakan oleh Novita, Darmawani & Jaya (2022) bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah lembaga pendidikan yang berperan sebagai wadah untuk mencetak generasi masa depan yang cerdas, berkepribadian. Menurut pernyataan tersebut, jika dikaitkan dengan perkembangan zaman, masyarakat mulai menyadari pentingnya pendidikan sejak usia dini bagi anak, sehingga keberadaan PAUD saat ini menjadi sangat penting, dihormati dan diakui oleh masyarakat. Tentunya para orang tua semakin menyadari bahwa anak merupakan aset penting yang perlu distimulasi sejak dini, mengingat pentingnya usia dini maka stimulasi yang tepat akan sangat mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Salah satu insentif yang dapat diberikan oleh orang tua adalah pendidikan dini melalui pendidikan formal, non formal dan non formal yaitu organisasi PAUD.

Sesuai dengan pernyataan di atas maka dapat diartikan bahwa orang tua dan pendidik harus bisa berperan sebagai fasilitator untuk menstimulasi perkembangan anak usia dini, keduanya bisa bekerja sama untuk memberikan arahan dan juga pengawasan bagi anak sehingga kebutuhan dari setiap perkembangan anak dapat terpenuhi dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh para pendidik untuk meningkatkan beberapa aspek perkembangan anak adalah dengan meningkatkan minat membaca pada anak usia dini, karena pada umumnya minat membaca masyarakat Indonesia dinilai sangat rendah dan patut dijadikan perhatian utama dalam pendidikan. aspek pendidikan di Indonesia. Terbukti, pembacaan nasional di Indonesia hanya 0,01, sedangkan rata-rata pembacaan di negara maju berkisar antara 0,45 hingga 0,62. Hasil ini membuktikan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-3 dalam tingkat minat membaca. (Kimiaissa'adah, 2019).

Terdapat beberapa upaya dari peneliti terdahulu yang telah sempat mengimplementasikan berbagai macam media pembelajaran guna untuk menstimulasi perkembangan minat baca sejak dini seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Mediyawati (2020) yang melakukan stimulasi menggunakan permainan kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kepada anak usia 5-6 tahun. Hasil dari penelitian tersebut mendapatkan peningkatan sebesar 47% pada kategori anak Berkembang Sesuai Harapan pada semulanya hanya mencapai 25% artinya mengalami peningkatan sebesar 22%. Selanjutnya kemampuan anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) mengalami peningkatan sebesar 30% yang semulanya hanya 25% artinya mengalami peningkatan sebesar 5% peningkatan tersebut di tandai dengan anak sudah bisa melafalkan keasaraan awal dengan baik, merespon cepat ketika di beri pertanyaan tebak huruf dan gemar untuk melihat-lihat buku yang tersimpan di rak buku.

Adapun penelitian terdahulu selanjutnya yaitu melalui program Gerakan Nasional Orangtua Membaca Buku (GERNASBAKU) untuk menumbuhkan minat baca anak usia dini di pos PAUD Kasih Bunda, penelitian ini berorientasi pada seluruh elemen yang berpengaruh pada keberlangsungan perkembangan anak usia dini seperti orang tua, guru dan anak usia dini agar terstimulasi dengan baik, hasil dari upaya penelitian ini terdapat peningkatan yang dialami oleh anak yaitu di setiap hari selalu ada anak yang berkunjung

ke tempat buku untuk melihat buku-buku yang ada di rak dan tidak ada satupun yang membaca gadget sehingga konsentrasi mereka seimbang (Sukmanandita, 2020)

Oleh karena itu terjadinya minat baca yang rendah di RA Aghniya menjadi acuan bagi peneliti untuk mengembangkan minat baca pada anak dengan menggunakan modifikasi pembelajaran sudut baca. Adapun realita yang teramati ketika melakukan penelitian adalah aktivitas membaca anak kelompok B belum optimal, terlihat dari realita di lapangan bahwa anak jarang merespon saat diminta mempelajari kata, menggabungkan kata, lambat melafalkan, lambat mengutarakan pendapat dan selalu memiliki kesulitan saat mencocokkan huruf menjadi kata. Hal ini terlihat pada kelompok B yang diamati dengan jumlah 10 anak, empat anak tampak mampu melafalkan teks dan enam anak tidak. Anak-anak dapat melihat itu dari minat mereka yang tumbuh dalam membaca, khususnya mendemonstrasikan membaca satu kata dengan lancar. Sementara itu, anak-anak yang belum berkembang dengan minat membaca yang rendah belum dapat mendemonstrasikan membaca kata-kata yang diperlukan dan masih mengalami kesulitan. Peneliti mencoba menggunakan alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan minat baca anak dengan memodifikasi media pembelajaran. Huruf melalui gambar, ini akan menjadi alat untuk bermain dan belajar pada saat yang bersamaan. Pojok bacanya sendiri juga terbuat dari bahan yang menarik sehingga anak-anak tertarik dengan permainannya, melalui media ini anak-anak dapat berlatih secara langsung dan diharapkan mereka dapat membaca lebih cepat. Melalui media ini, pembelajaran akan lebih maksimal dan anak akan lebih semangat.

Menurut Gerlach (dalam Mahnun, 2017) menyebutkan bahwa secara umum Media meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang memfasilitasi perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Jadi, dalam pengertian ini, media bukan hanya media perantara seperti televisi, radio, slide atau bahan cetak, tetapi juga mencakup orang atau orang sebagai sumber belajar atau kegiatan seperti diskusi, ceramah, seminar, kunjungan lapangan, simulasi, dan lainnya dikemas untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa, atau menambah keterampilan.

Sejalan dengan pendapat Adam dan Syastra (dalam Yusri & Zaki, 2020) bahwa Media pembelajaran adalah segala sesuatu, baik fisik maupun teknis, yang dalam proses pembelajaran dapat memungkinkan guru untuk dengan mudah menyampaikan materi kepada siswa guna memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Media dapat dipahami sebagai alat untuk mendukung guru dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan. Oleh karena itu peneliti menggunakan pembelajaran melalui media sudut baca yang di modifikasi sendiri agar peneliti mudah mendapatkan capaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan yaitu peningkatan minat baca pada anak. Pembelajaran sudut baca ini diharapkan menjadi satu kegiatan yang mampu memberikan nuansa baru dengan sangat menarik sehingga di senangi oleh anak dan anakpun menyimpan *memory* bersama dengan buku berkesan menyenangkan tidak membosankan. Maka tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan minat literasi baca pada anak usia dini kelompok B di RA aghniya melalui pembelajaran sudut baca.

METODOLOGI

Metode Penelitian yang di gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kunandar (2018) mengemukakan Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas praktik kelas. Menurut Hopkins (dalam Azizah, 2021) Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang meng-

gabungkan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, tindakan substantif ini merupakan usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi dan berpartisipasi dalam proses perbaikan dan perubahan. Apabila ditemukan kekurangan pada tindakan kelas ini dan tujuan yang ditetapkan tidak tercapai, maka akan dilakukan perbaikan untuk siklus berikutnya. . Berikut ini model penelitian tindakan *Kemmis* dan *McTaggart*.

Rancangan penelitian model *Kemmis* dan *Taggart* dilakukan melalui banyak tahapan penelitian, antara lain perencanaan (*Plan*), pelaksanaan tindakan (*Act*), pengamatan (*Observe*) dan refleksi (*Reflect*) untuk mendapatkan hasil penerapan. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, kemudian analisisnya dengan deskripsi kuantitatif.

Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelompok B (Usia 5-6 tahun) di RA Aghniya Pasirpogor Sindangkerta dengan jumlah peserta didik 10 anak. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru dan didampingi oleh guru pendamping yang berperan sebagai kolaborator untuk membantu dalam penelitian untuk mendapatkan informasi dan menafsirkan data yang di dapat selama penelitian di laksanakan. Tindakan yang di lakukan yaitu meningkatkan minat baca pada anak usia 5-6 tahun, dengan aspek- aspek minat baca yang di jelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1 Aspek-aspek Minat Baca

No	Aspek-aspek minat Baca	Sub indikator
1	Gemar membaca buku	a. Mampu tertarik untuk membuka dan membaca buku cerita bergambar
		b. mampu mengekspresikan rasa senangnya
		c. mendengarkan penjelasan darigurunya
2	Memahami Artikulasi Huruf yang jelas	a. mampu tanya jawab terhadap penjelasan yang diberikan
		b. menyebutkan huruf awal dari gambar dengan benar.
		c. mampu bercerita dan memahami isicerita.
3	Mampu Menyusun huruf menjadi kata	a. mampu membaca huruf yang di susun susun.

Teknik pengumpulan data yaitu observasi kemudian di analisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui adanya peningkatan pada penelitian ini yaitu melihat hasil yang di peroleh dari data siklus I, II, dan siklus III dihitung menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

f : Frekuensi/skor

N : Jumlah Indikator

Adapun interpretasi perkembangan minat baca pada anak usia dini untuk rujukan penilaian 1-4 yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2 Interpretasi Perkembangan Minat Baca Anak Usia Dini

Tahap Perkembangan	Skor
BB	1
MB	2
BSH	3
BSB	4

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tindakan awal di lakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data perolehan minat baca anak. Dengan melakukan observasi untuk mengidentifikasi dan memperhatikan penilaian minat baca yang di ukur berdasarkan 3 indikator yang telah di jelaskan pada tabel di atas yaitu: 1) Gemar membaca buku 2) Memahami artikulasi huruf yang jelas 3) Mampu menyusun huruf sesuai dengan kalimat.

Tabel 3 Data Prasiklus

No	Nama Peserta didik	Indikator										Skor	Presentase
		1		2		3		3		3			
1	AR	2	2	1	2	1	1	1	2	2	14	38%	
2	AP	2	2	1	2	1	1	1	2	2	14	38%	
3	AA	2	2	1	2	1	1	1	2	2	14	38%	
4	RA	2	2	1	2	1	1	1	2	2	14	38%	
5	IH	2	2	2	2	1	1	1	2	2	15	41%	
6	PA	2	2	1	2	1	1	1	2	2	14	38%	
7	HA	2	2	1	2	2	2	2	2	2	17	47%	
8	DZ	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	50%	
9	DE	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	50%	
10	PA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	50%	
Jumlah											156		
Nilai Rata- rata												43%	

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa minat baca pada anak yang berjumlah 10 anak belum mencapai ketercapaian yaitu sebesar 43% data ini menjadi acuan peneliti harus ada Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca pada anak usia dini.

Untuk meningkatkan minat baca pada anak usia dini maka peneliti menggunakan sudut baca untuk menstimulasi minat dan kemauan anak agar terbiasa dengan buku yang memberikan beragam kekayaan ilmu pengetahuan, kegiatan di mulai dari konsep pengenalan huruf lewat gamba-gambar dan cerita-cerita pendek untuk anak. Dalam si-

klus I peneliti memberikan arahan kepada anak untuk mengenal huruf- huruf dengan gambar dan merangkai kata. Pada pelaksanaannya peserta didik terlihat mulai tertarik dengan kegiatannya adanya respon yang menyenangkan dari anak menambah keingintahuan anak untuk mengenal lebih luas tentang huruf-huruf yang di susun menjadi kalimat.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I

No	Nama Peserta didik	Indikator										Skor	Presen- tase
		1		2		3							
1	AR	2	2	2	2	2	1	2	2	2	17	47%	
2	AP	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	50%	
3	AA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	50%	
4	RA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	50%	
5	IH	2	2	2	2	2	2	1	2	2	17	47%	
6	PA	2	2	1	2	2	1	2	2	2	16	44%	
7	HA	3	3	3	3	3	3	2	2	2	24	66%	
8	DZ	2	3	3	3	3	3	3	2	2	24	66%	
9	DE	2	3	2	2	2	2	2	3	3	21	58%	
10	PA	3	3	2	2	3	2	3	2	2	22	61%	
Jumlah											195		
Nilai Rata- rata												54%	

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi siklus I di atas bahwa minat baca pada anak usia dini kelompok B di RA Aghniya mengalami peningkatan bisa di lihat dari peningkatan jumlah nilai rata-rata yang sebelumnya di dapatkan pada prasiklus sebesar 43% meningkat menjadi 54%, peningkatan di alami oleh setiap indikator namun untuk mencapai perkembangan BSH masih di perlukan refleksi yang lebih menstimulasi anak didik, maka peneliti melakukan refleksi dengan konsep yang berbeda di siklus II yang berfokus pada indikator memahami artikulasi dari seriap kata yang terdapat pada buku cerita.

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II

No	Nama Peserta didik	Indikator										Skor	Presen- tase
		1		2		3							
1	AR	3	3	3	3	3	3	3	2	2	25	69%	
2	AP	3	2	2	2	2	2	2	2	2	19	52%	
3	AA	2	2	3	2	2	2	2	2	2	19	52%	
4	RA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	50%	
5	IH	3	3	3	3	3	3	3	2	2	25	69%	
6	PA	2	2	1	2	2	1	3	2	2	17	47%	
7	HA	3	3	3	3	3	3	2	2	2	24	66%	
8	DZ	2	3	3	3	3	3	3	2	2	24	66%	
9	DE	2	3	2	2	2	2	2	3	3	21	58%	
10	PA	3	3	2	2	3	2	3	2	2	22	61%	
Jumlah											214		
Nilai Rata- rata												65%	

Berdasarkan hasil penelitin siklus II di atas minat baca pada anak usia dini kembali mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 65% dari siklus sebelumnya yaitu

54% hasil di atas dapat teramati ketika anak mulai suka berinisiatif untuk menunjukkan buku- buku yang mereka gemari dan menanyakan beberapa kalimat kata yang sulit mereka fahami atau seringkali tertukar dikarenakan bentuk huruf yang hamper sama, pencapaian di atas dapat di nyatakan meningkat namun untuk kategori BSB peneliti perlu Kembali melakukan observasi dengan refleksi yang berbeda dan tentunya lebih menarik lagi untuk menambah esensi anak dalam minat baca yang ditanamkan.

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus III

No	Nama Peserta didik	Indikator									Skor	Presen- tase
		1			2			3				
1	AR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	75%
2	AP	3	4	3	3	4	3	3	3	3	29	80%
3	AA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	75%
4	RA	3	4	3	3	4	4	3	3	3	30	83%
5	IH	4	3	3	3	3	3	3	3	4	29	80%
6	PA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	75%
7	HA	3	3	3	3	3	3	4	3		28	77%
8	DZ	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	97%
9	DE	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	99%
10	PA	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35	97%
Jumlah											303	
Nilai Rata- rata												84%

Berdasarkan hasil observasi pada siklus ke III di atas terlihat bahwa minat literasi anak mengalami peningkatan mencapai 84% dari sebelumnya pada siklus 2 yaitu 59%, maka dapat di katakan bahwa hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang telah di tentukan yaitu berkembang sangat baik.

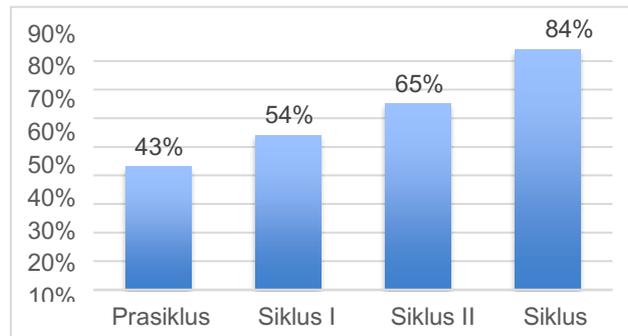
Berdasarkan Hasil pengamatan dari siklus I sampai dengan siklus III di atas menunjukkan adanya peningkatan minat baca melalui capaian indikator yaitu 1) Gemar membaca buku 2) Memahami artikulasi huruf yang jelas 3) Mampu menyusun huruf menjadi sebuah kata. Kemampuan minat baca pada anak usia dini mengalami peningkatan pada se-riap pertemuan. Pada pertemuan pertama hasil yang di dapatkan sangatlah jauh dari ca-paian keberhasilan yang sudah di tentukan hal itu di sebakkan karena peserta didik masih perlu proses beradaptasi dengan kegiatan yang peneliti gunakan awalnya peserta didik hanya sebatas memperhatikan karena mereka masih enggan untuk mencoba memegang buku karena buku dirasa sangatlah membosankan dan juga tidak menarik untuk mereka kaji, namun dengan media yang peneliti gunakan cukup memberikan esensi bagi anak sehingga perlahan mulai suka dan tertarik untuk membaca buku sesuai dengan kemam-puan mereka masing-masing.

Selanjutnya pada siklus II anak mulai mendapatkan esensinya dari pembelajaran yang peneliti lakukan sehingga bertahap anak mulai saling mengajak temannya untuk ikut bersenang-senang dalam kegiatan, Sebagian anak membuka buku hanya untuk sekedar melihat gambar-gambar yang terdapat pada buku, Sebagian berusaha memahami kata-kata yang terdapat pada buku dan Sebagian ada pula anak yang mengajak peneliti untuk mendiskusikan buku yang mereka rasa menarik namun perlu dijelaskan dulu aturan menggunakannya seperti apa kepada anak tersebut.

Terakhir yaitu pelaksanaan siklus III pada siklus ini selain capaian minat baca anak sudah terpenuhi, suasana kelas menjadi aman dan rapih karena setelah kegiatan sudut

baca dilakukan anak di harapkan untuk menyimpan kembali buku-buku, yang telah di gunakan untuk di simpan rapih ke dalam rak yang telah di sediakan, karena sebelumnya anak kelompok B selain rendah dalam minat membaca mereka menganggap bahwa buku hanyalah mainan dan kebiasaan mereka terhadap buku adalah melempar dan merobeknya, namun setelah peneliti melakukan penelitian hal ini tidak di lakukan oleh anak didik karena sebelum refleksi diberikan, terlebih dahulu peneliti memberikan aturan yang di sepakati oleh Bersama.

Berdasarkan Kesimpulan di atas jika di sajikan dalam diagram maka peningkatan minat baca pada anak usia dini adalah sebagai berikut:



Grafik 3 peningkatan minat baca pada siklus I, II dan III

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat baca anak melalui sudut literasi baca mulai dari tahap prasiklus yang di bawah nilai rata-rata yaitu hanya 40% lalu diberikan refleksi pada siklus satu sehingga mencapai 54% selanjutnya peneliti memberikan Kembali refleksi untuk peningkatan minat baca anak sehingga mendapatkan nilai persentase 65% sampai dengan siklus III peningkatan tersebut di alami oleh anak kelompok B dengan nilai 84% hal ini menandakan bahwa adanya peningkatan pada setiap siklus melalui penilaian aspek minat literasi baca.

Pembahasan

Hasil data yang di peroleh dari penelitian yang dilaksanakan di RA aghniya terhadap 10 anak kelompok dalam kemampuan minat baca adalah sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa minat literasi baca pada anak usia dini di RA Aghniya melalui sudut literasi baca sebelum di berikan perlakuan hanya mencapai 43% hal itu di amati Ketika anak didik samasekali tidak menyentuh buku yang ada di dalam kelas Sebagian anak lebih suka bermain di taman saja dan Sebagian anak lebih asyik untuk bermain alat praga lainnya adapula anak yang memegang buku namun buku tersebut hanya dijadikan sebagai candaan saja seperti dilempar dan di robek saja, terdapat banyak buku namun tidak di berdayakan oleh tenaga pendidik di RA Aghniya mereka hanya berfokus pada Lembar kerja Anak (LKA) untuk pembelajaran sehari-hari sehingga materi yang anak-anak dapatkan diperoleh hanya dari LKA yang tersedia. Tentunya hal itu menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca pada anak usia dini karena kurangnya stimulasi untuk perkembangan minat baca anak sejak dini. Pembelajaran yang membosankan dan sulit untuk mencapai target tujuan pembelajaran terjadi dikarenakan kurangnya variasi mengajarkan anak, termasuk dalam pemanfaatan dan penggunaan media belajar yang kurang menarik, pembelajaran yang secara umum berpusat pada guru berpengaruh kurang baik juga terhadap anak (Novita, dkk., 2022).

Oleh karena itu diperlukan cara untuk mengatasi permasalahan pada rendahnya minat baca anak usia dini, penelitian ini memberikan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan sudut baca. Sudut literasi baca itu sendiri merupakan media yang di gunakan oleh anak tidak hanya digunakan ketika pada kegiatan membaca saja namun bisa digunakan pula ketika beraktifitas di luar kegiatan belajar, anak mampu berinisiatif untuk mengambil buku-buku yang mereka gemari lalu berdiskusi dengan temannya terkait dengan hal menarik yang dia temukan dalam buku-buku bergambar tersebut.

Hal itu sesuai dengan yang di kemukakan oleh Liawati (dalam Nazhifah, 2022) bahwa minat baca merupakan gabungan dari dua kata yaitu minat dan membaca. Pada dasarnya setiap orang tertarik membaca karena adanya rasa ingin tahu secara naluriah murid untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang muncul dalam benaknya. Minat baca tidak dapat dilakukan secara langsung, namun minat baca murid harus didorong dan dibina sedini mungkin. Lalu ia pun menjelaskan bahwa minat membaca merupakan kepedulian yang kuat dan mendalam yang mengiringi kegemaran membaca serta untuk mengarahkan murid untuk melakukan kegiatan membaca dengan kemauannya sendiri.

Sesuai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan, Sudut literasi baca menggunakan konsep pembelajaran yang berbeda disetiap siklusnya, pada siklus pertama anak difokuskan untuk mengenalkan buku-buku yang ada di sekitarnya dengan kita mengenalkannya terlebih dahulu tidak berupa penjelasan yang panjang namun hanya pengenalan dasar saja keingin tahuan anak terhadap buku yang di perkenalkan sudah mulai nampak anak berinisiatif untuk mengambil buku sendiri dan mencoba untuk mencari tahu sendiri apa yang terdapat dalam buku tersebut, walaupun hal ini belum berlaku untuk semua anak di kelompok B namun lima dari 10 anak sudah bisa mencerminkan jiwa eksplorasinya terhadap buku. Menurut Yulaelawati (dalam Kimiaissa'adah, 2019) mengatakan bahwa membantu anak menjelajahi kekayaan bahasa melalui bermain itu sangat di haruskan namun tidak dengan paksaan karena kaingin tahuan terlahir dari hati Nurani mereka sendiri. Hasil dari konsep yang diterapkan pada siklus II terdapat peningkatan sebesar 65% dimana aspek senang membaca buku dan memahami artikulasi bacaan mendapatkan peningkatan dari siklus pertama.

Peningkatan pada siklus II masih kurang optimal sehingga peneliti melanjutkan penelitiannya pada siklus III. Adapun capaian aspek minat baca yang ingin ditingkatkan yaitu Merangkai beberapa huruf menjadi sebuah kata sehingga peneliti menggunakan media kartu gambar berseri yang bisa di susun dengan baik dan benar di tahapan ini anak terlihat sangat antusias untuk Menyusun kata menggunakan kartu huruf terdapat perkembangan yang terjadi oleh anak seperti merangkai huruf dengan rapih dan terbiasa dengan kosakata baru yang mereka temukan dari buku yang mereka baca, Hal ini sesuai dengan teori Mochtar (dalam Sugiaarti, 2017) bahwa membaca adalah pengenalan huruf cetak yang dapat diawali dengan tindakan menempelkan dan menulis, jika dikaitkan dengan membaca tegakan lantai, maka membaca adalah pengenalan mengenalkan huruf dengan cara menempelkan dan menulis melalui aktivitas menyenangkan di. Dalam penelitian ini, kami menemukan bahwa dengan memodifikasi bahan bacaan di lapangan, siswa kondisikan untuk memiliki situasi yang menyenangkan. Selain itu, platform membaca sering dirancang sebagai bentuk kegiatan dimana permainan ini dapat merangsang minat baca anak dengan pengenalan huruf per kata. hasil dari penelitian siklus III ini mendapatkan nilai rata-rata 84% dan telah mencapai indikator keberhasilan dengan berkembang sangat baik.

Berdasarkan data serta hasil pengamatan penelitian dan beberapa teori dengan penelitian terdahulu yang relevan maka dapat di simpulkan bahwa mofifikasi pembelajaran sudut literasi baca dapat meningkatkan minat baca anak usia dini. Kegiatan ini mudah di terapkan oleh guru dengan menggunakan fasilitas yang ada atau guru bisa mengajak

anak sekali-kali berkunjung ke perpustakaan terdekat untuk memperkenalkan anak kepada buku yang lebih mendasar. Seperti yang nyatakan oleh Zona (dalam Zati, dkk, 2018) buku cerita merupakan salah satu cara untuk menyampaikan berbagai pesan dalam bentuk buku yang dikemas dalam bentuk artikel dan gambar. Buku bergambar merupakan media yang paling digemari oleh anak kecil, karena terdapat banyak ilustrasi (gambar), warna dan cerita sederhana yang dibalut dengan tampilan yang menarik agar anak kecil tetap semangat membaca. Selain itu, orang tua juga bisa membacakan cerita untuk anak sebelum tidur. Orang tua dapat merangsang minat anak untuk belajar huruf melalui dongeng atau cerita sederhana untuk diceritakan kepada anak setiap malam sebelum tidur. Hal ini dapat dilakukan untuk membiasakan anak mendengarkan cerita sehingga menjadi kebiasaan anak. Membaca juga dapat membantu anak-anak mengembangkan kosa kata, keterampilan mendengarkan dan pemahaman. Demikian juga dengan penggunaan modifikasi pembelajaran sudut literasi baca yang di gunakan peneliti untuk meningkatkan minat baca pada anak kelompok B di RA Aghniya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian Tindakan kelas yang dilakukan peneliti selama tiga siklus diperoleh kesimpulan yaitu dengan menggunakan pembelajaran sudut literasi baca dapat meningkatkan minat baca anak usia 5-6 tahun di RA aghniya Pasirpogor Hasil observasi dan refleksi pertemuan ke-1 pada siklus pertama dapat dilihat bahwa pada siswa dalam kegiatan pembelajaran peningkatan minat baca pada kelompok B belum terstimulasi dengan baik karena masih terdapat peserta didik yang melempar buku karena dirasa membosankan sehingga rata-rata peningkatan minat baca anak mencapai 54%, sedangkan pada siklus II terlihat anak-anak sudah mulai menggemari buku dengan membuka dan mengamati gambar-gambar yang terdapat pada buku, bertanya Ketika terdapat gambar yang tidak mereka fahami sehingga rata-rata peningkatan minat baca anak mencapai 65% Berkembang sesuai harapan. Pelaksanaan siklus III pada siklus ini selain capaian minat baca anak sudah terpenuhi, suasana kelas menjadi aman dan rapih karena setelah kegiatan sudut baca dilakukan anak di harapkan untuk menyimpan kembali buku-buku, yang telah di gunakan untuk di simpan rapih ke dalam rak maka hasil yang di peroleh pada siklus III sebesar 84%. Hal ini menunjukkan bahwa sudut baca dapat di gunakan untuk meningkatkan minat literasi anak usia dini.

REFERENSI

- Azizah, A. (2021) pentingnya penelitian tindakan bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3 (1),15-22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Desy, H. (2020). Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 1(2). 37-44. <https://doi.org/10.37905/jjll.v1i2.9227>
- Handayani, F. N. (2019). Implementasi gerakan literasi sekolah melalui sudut baca pada anak usia 5-6 tahun di TK Zhafira Keboansikep-Gedangan-Sidoarjo. *UIN Sunan Ampel Surabaya*. <https://core.ac.uk/reader/195392360>
- Kimiaissa'adah, N. (2019). Implementasi gerakan literasi membaca dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini di TK IT Mutiara Hati Semarang. Skripsi, *Universitas Negeri Semarang*. https://lib.unnes.ac.id/33667/1/1601412023_Optimized.pdf
- Kunandar. (2018). *Penelitian tindakan kelas*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

- Mulyani. (2021). Peningkatan kemampuan kreativitas anak melalui permainan bitojawa di RA Fatimah pada usia 5-6 tahun kelompok B tahun 2021. Skripsi Universitas PGRI Palembang.
- Mahnun, N. (2012). Media pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran). *Jurnal pemikiran islam*, 37(1).27-33. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/%20Anida/article/viewFile/310/293>
- Novita, N., Darmawani, E., & Jaya, M. P. S. (2022). Peningkatan Minat Membaca Anak melalui Modifikasi Media Pembelajaran Lantai Baca pada Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(01), 52-61. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i03.10667>
- Nazhifah, N. (2022). Implementasi budaya literasi melalui kegiatan sudut baca dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 3-A Minu Waru 1 Sidoarjo. Skripsi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Sugiarti, S. (2017). Kendala proses digitalisasi koleksi guna menunjang proses literasi digital di UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu. *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca*, 33(2), 013-022. <https://www.semanticscholar.org/paper/KENDALA-PROSES-DIGITALISASI-KOLEKSI-GUNA-MENUNJANG-Sugiarti/2eb914a59a50d7d570c037f67bf709b6f68ceeed>
- Sukmanandita, Y. (2020). Peran pengelola PAUD dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini melalui program gerakan nasional orang tua membacakan buku (Gernas Baku). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 129-137. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.3967>
- Yusri, D., & Zaki, A. (2020). Penggunaan media pembelajaran. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809-820. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar/article/view/1787>
- Zati, V. D. A. (2018). Upaya untuk meningkatkan minat literasi anak usia dini. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 18-21. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v4i1.11539>